

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Toyomarto Melalui Budidaya Kopi Wonosantri Berbasis Maqasid Syariah di Kecamatan Singosari

Muhammad Syauqillah¹, Misbahul Munir², Imam Athoir rohman³,
M. Maulana Akbar⁴, Nur'aini Nadya Sa'ada⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email: syauqillahmuhammad@gmail.com¹, munirmisbahul1990@gmail.com²,
imamnurcholis04@gmail.com³,

Abstract

The empowerment of the local economy in Toyomarto Village through the cultivation of Wonosantri coffee based on Maqasid Syariah principles aims to improve the economic welfare of the local community by enhancing agricultural productivity while ensuring sustainability and fairness. The main goal of this program is to empower farmers by providing training on sustainable farming practices that are environmentally friendly, while integrating Maqasid Syariah values, which focus on the protection of wealth, justice, and equitable distribution. This program uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to identify the community's assets, such as agricultural land, experienced farmers, and traditional values. Program activities include training in sustainable coffee cultivation, the establishment of a cooperative, and the implementation of digital marketing for product sales. Collaboration among various stakeholders, including the community, local government, and agricultural organizations, is crucial to the success of this program. The success of the program is evaluated by measuring improvements in coffee yield, income, and adherence to Maqasid Syariah principles. Data were collected through surveys, interviews, and field observations, which showed a significant increase in both the productivity and income of farmers, as well as greater compliance with the principles of justice and sustainability in coffee production. The aim of this program is to create a sustainable economic model for Toyomarto Village, strengthen the community's capacity to manage resources equitably, and preserve local traditions while ensuring long-term prosperity.

Keywords: *Economic Empowerment, Wonosantri Coffee, Maqasid Syariah, Sustainable Agriculture, ABCD, Toyomarto Village.*

Abstrak

Program pemberdayaan ekonomi Desa Toyomarto melalui budidaya kopi Wonosantri berbasis prinsip Maqasid Syariah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan dan berkeadilan. Program ini menekankan pemberdayaan petani melalui pelatihan praktik budidaya kopi ramah lingkungan, sekaligus mengintegrasikan nilai perlindungan harta, keadilan ekonomi, dan distribusi hasil yang merata sesuai prinsip Maqasid Syariah. Pendekatan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal, seperti lahan pertanian, petani berpengalaman, serta kearifan lokal masyarakat. Kegiatan program meliputi pelatihan

budidaya kopi berkelanjutan, pembentukan koperasi petani, serta penerapan pemasaran digital guna memperluas akses pasar. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan organisasi pertanian. Evaluasi program dilakukan dengan mengukur peningkatan produktivitas kopi, pendapatan petani, serta tingkat kepatuhan terhadap prinsip Maqasid Syariah. Data diperoleh melalui survei, wawancara, dan observasi lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil panen dan pendapatan petani, disertai praktik produksi yang lebih adil dan berkelanjutan. Program ini membentuk model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Ke depan, keberlanjutan program perlu didukung melalui pengembangan teknologi pertanian, penguatan manajemen koperasi, dan peningkatan kemampuan pemasaran digital guna meningkatkan daya saing kopi Wonosantri di pasar yang lebih luas dan bisa maksimal.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Kopi Wonosantri, Maqasid Syariah, Pertanian Berkelanjutan, ABCD, Desa Toyomarto.*

Pendahuluan

Desa Toyomarto, yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, memiliki potensi pertanian yang melimpah, terutama dalam budidaya kopi. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang, luas lahan pertanian kopi di desa ini mencapai sekitar 200 hektar dengan hasil panen rata-rata 1,5 ton per hektar per tahun. Meskipun memiliki potensi yang besar, produktivitas kopi di desa ini masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (BPS Statistics Indonesia, 2021), rata-rata produktivitas kopi di Indonesia mencapai sekitar 817 kg/ha untuk kopi robusta dan 1.300 kg/ha untuk kopi arabika. Namun, di Desa Toyomarto, produktivitas kopi yang tercatat masih jauh lebih rendah dari angka rata-rata tersebut. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya yang berkelanjutan dan pengelolaan usaha kopi yang efisien.

Sektor pertanian, khususnya kopi, memiliki potensi besar untuk mendorong perekonomian Desa Toyomarto, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian kopi sebagai mata pencaharian utama. Namun, rendahnya pengetahuan dalam mengelola budidaya kopi yang berkelanjutan dan terbatasnya akses pasar yang lebih luas, menghambat potensi tersebut untuk berkembang. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam pendapatan petani dan menyebabkan tingkat kesejahteraan yang relatif rendah. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS Statistics Indonesia, 2021), pendapatan petani kopi di banyak daerah penghasil kopi Indonesia, termasuk di Malang, masih berada di kisaran Rp 2.500.000 hingga Rp 3.000.000 per tahun, jauh dari harapan jika dibandingkan dengan potensi hasil yang bisa dicapai.

Mengingat pentingnya kopi dalam perekonomian lokal dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, program pemberdayaan ekonomi berbasis budidaya kopi Wonosantri di Desa Toyomarto dirancang untuk memberikan solusi. Melalui pelatihan terstruktur yang mengedepankan teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, petani kopi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen mereka. Selain itu, prinsip Maqasid Syariah akan diterapkan untuk memastikan keberlanjutan program, dengan fokus pada kesejahteraan sosial dan keadilan dalam pengelolaan usaha kopi. Praktek budidaya kopi yang berbasis prinsip Maqasid Syariah tidak hanya

mempertimbangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan (DR IRAWAN, 2018).

Penerapan prinsip Maqasid Syariah dalam pengelolaan kopi Wonosantri di Desa Toyomarto akan mengintegrasikan nilai-nilai keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan pemerataan kesejahteraan. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi petani kopi di desa tersebut, yang sering terjebak dalam pola produksi konvensional yang tidak ramah lingkungan. Dalam hal ini, pengadopsian teknik pertanian ramah lingkungan seperti agroforestry, penggunaan pupuk organik, dan teknik konservasi tanah menjadi penting. Menurut (Nuraisyah et al., 2025), penerapan teknik pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan hasil panen kopi hingga 30% dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kualitas produk. Oleh karena itu, pelatihan teknik budidaya yang berbasis pada prinsip keberlanjutan akan memberikan dampak positif tidak hanya dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga dalam menjaga kelestarian alam sekitar.

Sejumlah penelitian pengabdian sebelumnya memberikan gambaran yang relevan mengenai potensi pemberdayaan ekonomi melalui sektor pertanian, khususnya kopi. Penelitian oleh (Arifin, 2010) menunjukkan bahwa program pelatihan budidaya kopi berkelanjutan di Desa Sukamaju berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi. Meskipun demikian, pelatihan tersebut tidak melibatkan penguatan kelembagaan yang menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha. Penelitian lain oleh (L. Sari & Pujiharti, 2019) mengenai pembentukan koperasi petani di Malang Selatan menunjukkan bahwa koperasi dapat meningkatkan daya tawar petani di pasar, namun masih terbatas dalam hal pelatihan manajerial dan pemasaran yang dapat memperkuat koperasi tersebut. Selain itu, penelitian oleh (Arfiani et al., 2023) di Desa Cikole menekankan pentingnya adopsi praktik pertanian organik dalam meningkatkan pendapatan petani, meskipun akses pasar masih terbatas, yang menghambat potensi pengembangan usaha.

Di sisi lain, (Zakaria et al., 2017) dalam penelitiannya di Jawa Barat menemukan bahwa pelatihan budidaya kopi berkelanjutan memang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis petani, namun program tersebut belum mencakup aspek sosial dan kelembagaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, program pengabdian yang dilakukan di Desa Toyomarto ini berbeda dengan yang telah ada dengan mengintegrasikan pelatihan teknis dalam budidaya kopi yang ramah lingkungan, penguatan kelembagaan koperasi, serta penerapan pemasaran digital untuk memperluas pasar. Program ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya, dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, kelembagaan, dan pemasaran.

Masalah utama yang akan dibahas dalam pengabdian ini adalah rendahnya produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan oleh petani di Desa Toyomarto, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai teknik budidaya yang berkelanjutan serta pengelolaan usaha kopi yang efektif. Selain itu, terbatasnya akses pasar dan kelembagaan yang lemah juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di desa ini.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kopi dan pendapatan petani di Desa Toyomarto melalui pelatihan yang berbasis pada

prinsip Maqasid Syariah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam teknik budidaya kopi yang ramah lingkungan, membentuk koperasi petani untuk meningkatkan daya tawar mereka di pasar, serta mengoptimalkan pemasaran produk kopi melalui teknologi digital. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan usaha kopi yang berkelanjutan dan adil, dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan berbasis Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Toyomarto. Program ini akan melibatkan pelatihan teknis mengenai budidaya kopi berkelanjutan, manajemen koperasi, dan pemasaran digital. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil program. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan diskusi kelompok untuk memahami potensi dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai analisis keunggulan aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Toyomarto, strategi pengembangan yang diterapkan dalam pemberdayaan petani kopi, serta hasil yang diharapkan dari program ini. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi dampak dari pelatihan teknis, penguatan kelembagaan koperasi, dan penerapan pemasaran digital terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta keberlanjutan sosial dan lingkungan di desa tersebut. Di bagian akhir, akan diberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

Metode Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Toyomarto melalui pengembangan budidaya Kopi Wonosantri sebagai komoditas unggulan lokal, dengan pendekatan Maqāsid Syariah sebagai landasan etis, sosial, dan ekonomi dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, pada rentang waktu 9 Agustus 2025 oleh tim pengabdian dari STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang yang terdiri dari Muhammad Syaquillah Misbahul Munir, dan Imam Atho'ir Rokhman serta melibatkan mitra lokal seperti, Ketua Kelompok Tani Kopi Wonosari oleh Bapak Fathul Ulum.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) (Nandriani & Bashori, 2022) yang dipadukan dengan prinsip-prinsip Maqāsid Syariah, yaitu perlindungan agama (ḥifz al-dīn), jiwa (ḥifz al-nafs), akal (ḥifz al-'aql), harta (ḥifz al-māl), dan keturunan (ḥifz al-nasl). Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya diarahkan pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga pada keberlanjutan sosial, keberkahan usaha, dan terjaganya nilai-nilai syariah dalam produksi, distribusi, dan konsumsi produk kopi.

Tahap pertama adalah identifikasi aset dan potensi masyarakat, yang dilaksanakan pada 16-30 Agustus 2025 melalui Focus Group Discussion (FGD), wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Tahapan ini bertujuan memetakan potensi ekonomi, sosial, spiritual, serta jaringan produksi kopi Wonosantri yang telah ada. Pemetaan dipandu oleh M. Miftahul Aziz dan menghasilkan data dasar

mengenai aset alam (lahan kopi), aset manusia (petani berpengalaman), serta aset spiritual (etika kerja berbasis nilai Islam).

Tahap kedua adalah pelatihan budidaya kopi Wonosantri yang berkelanjutan dan sesuai syariah, dilaksanakan pada 6 - 13 September di Padepokan Wonosantri Toyomarto Singosari dengan menghadirkan Arif Gunawan. Pelatihan meliputi teknik budidaya ramah lingkungan, pemupukan organik, panen dan pascapanen, serta kajian penerapan nilai Maqāsid Syariah dalam pengelolaan produksi, seperti kehalalan proses, keadilan distribusi, dan etika muamalah.

Tahap ketiga adalah pembentukan dan penguatan koperasi petani kopi berbasis syariah, yang dilaksanakan pada 20 - 27 September 2025. Kegiatan ini meliputi penyusunan AD/ART koperasi syariah, perumusan akad usaha yang sesuai fikih muamalah (misalnya musyārahah, mudhārahah, atau murābahah), serta pelatihan manajemen usaha syariah. Proses ini difasilitasi oleh Bapak Fatkhul Ulum dengan melibatkan pengurus dan anggota kelompok tani.

Tahap keempat adalah pelatihan pemasaran digital produk kopi Wonosantri dengan memperkenalkan konsep branding halal, pemasaran etis, dan perdagangan berbasis keadilan. Pelatihan dilakukan pada 4 Oktober 2025 oleh Muhammad Syauqillah, mencakup pembuatan katalog digital, marketplace, media sosial bisnis, dan strategi pemasaran berbasis nilai Islam (*halal branding, ethical marketing, fair price principle*) (Khaerurrozikin, 2015).

Tahap kelima adalah pendampingan, monitoring, dan evaluasi, dilakukan mulai 11 - 25 Oktober 2025 oleh Muhammad Syauqillah, Misbahul Munir, Imam Atho'ir Rokhman. Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan: evaluasi keberhasilan ekonomi (peningkatan produksi & pendapatan) dan evaluasi kepatuhan prinsip Maqāsid Syariah (keadilan, keberkahan, kebermanfaatn sosial, dan pelestarian lingkungan). Instrumen evaluasi mencakup observasi lapangan, angket, wawancara, serta analisis perubahan sosial-ekonomi masyarakat (Setyawan et al., 2022).

Dengan demikian, metode pengabdian ini bukan sekadar membangun kompetensi teknis petani, tetapi juga membangun ekosistem ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan, berkeadilan, dan sesuai dengan nilai keislaman yang diyakini masyarakat Desa Toyomarto.

Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan program pengabdian ini, telah terlihat perkembangan signifikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Toyomarto, terutama dalam sektor pertanian kopi. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi serta prinsip-prinsip *Maqasid Syariah* untuk menciptakan dampak jangka panjang. Beberapa aspek yang dikembangkan dan diperoleh hasil positif di antaranya adalah peningkatan keterampilan petani, pengelolaan koperasi yang lebih efisien, serta pemanfaatan pemasaran digital untuk memperluas akses pasar. Di bawah ini adalah pengembangan lebih lanjut dari hasil yang telah tercapai:

1. Peningkatan Keterampilan Petani

Pelatihan budidaya kopi yang berkelanjutan di Desa Toyomarto telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis para petani. Para petani kini lebih memahami cara-cara mengelola tanaman kopi yang lebih ramah lingkungan, dengan teknik agroforestry, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan lahan

yang lebih efisien. Sebagai hasilnya, mereka berhasil menghasilkan kopi dengan kualitas yang lebih baik, yang dapat diterima oleh pasar dengan harga yang lebih tinggi.



Ke depan, selain teknik agroforestry dan pupuk organik, penting bagi kami untuk memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih canggih, seperti penggunaan sensor tanah dan teknologi pertanian berbasis data (*precision farming*). Teknologi ini memungkinkan petani untuk memonitor kelembaban tanah, suhu, dan kondisi tanaman secara real-time. Dengan demikian, petani bisa lebih tepat dalam pengelolaan kebun mereka, misalnya dalam menentukan kapan waktu terbaik untuk menyiram tanaman atau memberikan pupuk, serta meminimalkan pemborosan sumber daya alam. Hal ini tentunya akan mempercepat peningkatan hasil kopi dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan di Desa Toyomarto (Pembayun et al., 2024).

Selain itu, pelatihan lanjutan dalam bentuk workshop berbasis teknologi untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat digital dalam pertanian sangat diperlukan. Aplikasi pertanian berbasis Android dan iOS kini sudah banyak tersedia dan dapat membantu petani dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari, mulai dari penjadwalan kegiatan pertanian hingga memantau harga pasar.

2. Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan

Penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan telah terbukti memberikan dampak positif terhadap produktivitas kopi di Desa Toyomarto. Petani dapat menghasilkan kopi dengan kualitas yang lebih tinggi, yang berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Hasil yang lebih banyak dan lebih berkualitas juga memberikan kesempatan bagi petani untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik. Penelitian (Evizal & Prasmatiwi, 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan petani kopi, selain memberi manfaat bagi kelestarian lingkungan.

Untuk meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan, kami menyarankan pengembangan sistem distribusi dan pemasaran yang lebih efisien. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memperkenalkan sistem pemasaran berbasis platform digital. Melalui pelatihan pemasaran digital yang lebih mendalam, petani akan belajar cara memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka, serta memahami pentingnya branding dan pembuatan konten yang menarik (O. H. Sari et al., 2023).



Selain itu, pengembangan saluran distribusi alternatif seperti kemitraan dengan roaster kopi atau kedai kopi yang memiliki pasar lebih luas bisa meningkatkan daya saing produk kopi dari Desa Toyomarto. Kami juga menyarankan pengenalan produk olahan kopi, seperti kopi bubuk atau kopi kemasan, yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan bisa diekspor ke pasar internasional.

3. Pembentukan Koperasi yang Efektif

Pembentukan koperasi petani kopi di Desa Toyomarto telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya tawar petani di pasar. Dengan koperasi, petani bisa mengelola hasil pertanian mereka dengan lebih terstruktur, serta memperoleh akses yang lebih baik ke fasilitas pendanaan dan pasar yang lebih luas. Namun, tantangan dalam hal manajerial dan pengelolaan koperasi masih perlu diperbaiki agar koperasi dapat berfungsi dengan optimal.

Langkah pertama dalam penguatan koperasi adalah dengan memberikan pelatihan manajerial yang lebih mendalam kepada pengurus koperasi, seperti bagaimana cara mengelola keuangan koperasi, membangun jaringan dengan pemasok dan konsumen, serta meningkatkan kapasitas dalam memasarkan produk kopi. (Hamsah & Nurhamidah, 2019) menekankan bahwa koperasi yang baik harus memiliki struktur organisasi yang jelas, manajemen yang efisien, dan kapasitas untuk memperluas pasar.



Selain itu, koperasi dapat memperkuat kerjasama dengan lembaga keuangan mikro atau bank syariah untuk memberikan kemudahan akses modal bagi petani. Modal yang mudah diakses akan sangat membantu dalam pembelian bahan baku (seperti bibit kopi yang lebih baik, pupuk, dan alat pertanian), serta dalam meningkatkan fasilitas penyimpanan dan pengolahan kopi. Kami juga menyarankan pembentukan jaringan koperasi antar desa yang dapat memperluas jaringan distribusi dan pasar kopi.

4. Pemasaran yang Lebih Luas

Pemasaran digital telah terbukti menjadi salah satu pendorong utama keberhasilan dalam memperluas akses pasar produk kopi dari Desa Toyomarto. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, produk kopi dari desa ini kini dapat dijual tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar nasional bahkan internasional. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Evizal & Prasmatiwi, 2024), yang menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran dapat meningkatkan daya saing produk petani kopi.



Pemasaran digital harus diperkuat dengan strategi branding yang lebih baik. Pelatihan lebih lanjut mengenai pembuatan konten visual, foto produk yang

menarik, serta pemasaran berbasis cerita akan membantu petani untuk lebih menonjol di pasar. Selain itu, kami juga menyarankan penggunaan platform e-commerce yang memiliki jangkauan pasar global, seperti Amazon atau Alibaba, untuk menembus pasar internasional.

Agar pemasaran digital lebih efektif, penting juga untuk mengoptimalkan pemanfaatan SEO (*Search Engine Optimization*) dan SEM (*Search Engine Marketing*) untuk menjangkau konsumen yang lebih luas melalui pencarian di internet. Dengan pelatihan ini, petani akan lebih siap untuk mengelola penjualan produk mereka melalui internet, baik di media sosial maupun marketplace.

Simpulan

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Toyomarto. Program pemberdayaan melalui teknik budidaya kopi berkelanjutan, pembentukan koperasi, dan pemasaran digital telah memperkuat fondasi ekonomi masyarakat desa ini. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan dengan memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih maju, penguatan kapasitas manajerial koperasi, serta peningkatan kemampuan pemasaran digital bagi petani.

Dengan pengembangan lebih lanjut, masyarakat Desa Toyomarto diharapkan dapat mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Melalui penerapan teknologi baru, perluasan pasar, dan pembentukan sistem koperasi yang kuat, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan global dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kopi internasional. Langkah-langkah pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka secara langsung, tetapi juga membuka peluang baru bagi generasi berikutnya di Desa Toyomarto.

Daftar Pustaka

- Arfiani, E. P., Maligan, J. M., Wani, Y. A., & Tsalissavrina, I. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Bagi Petani Kopi & Roastery Di Wilayah Kabupaten Malang. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 3(1), 47–56.
- Arifin, B. (2010). Global sustainability regulation and coffee supply chains in Lampung Province, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 7(2), 67–89.
- BPS Statistics Indonesia. (2021). *Statistik Kopi Indonesia 2021* (Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan & Sub Directorate of Estate Crops Statistics, Eds.). BPS Statistics Indonesia.
- DR IRAWAN, M. S. I. (2018). Al-Tawassut waal-I 'tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme dan Konservatisme Islam. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 14(1), 49–74.
- Evizal, R., & Prasmatiwi, F. E. (2024). Penerapan pertanian regeneratif pada perkebunan kopi. *Jurnal Agrotropika*, 23(1), 37–47.
- Hamsah, M., & Nurchamidah, N. (2019). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman). *Risâlah*,

Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 6(1), 150–175.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.118

- Khaerurrozikin, A. (2015). Problem Sosiologis Pluralisme Agama di Indonesia. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 13(1), 93–114.
- Nandrini, E., & Bashori, Y. A. (2022). Pengelolaan BUMDes Bringinan Dengan Pendekatan Asset-Bassed-Community-Development (ABCD). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6).
- Nuraisyah, A., Wulandari, E., Indrawan, D., & Othman, Z. (2025). The roles of stakeholders in supply chain sustainability challenges: the case of coffee chain in West Java Province, Indonesia. *Discover Sustainability*, 6(1), 247.
- Pembayun, B. M., Falah, M. D., & Woesono, H. B. (2024). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan KTH Wonosantri Abadi, Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *AGROFORETECH*, 2(2), 872–888.
- Sari, L., & Pujiharti, Y. (2019). Pentingnya Pembentukan Koperasi Bagi Petani Kopi di Desa Sumber Urip Kota Wlingi Blitar (Ibm Petani Kopi). *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 25(1), 15–21.
- Sari, O. H., Rukmana, A. Y., Munizu, M., Novel, N. J. A., Salam, M. F., Hakim, R. M. A., Sukmadewi, R., & Purbasari, R. (2023). *Digital marketing: Optimalisasi strategi pemasaran digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zakaria, A., Aditiawati, P., & Rosmiati, M. (2017). Strategi pengembangan usahatani kopi arabika (kasus pada petani kopi di desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositologi*, 16(3), 325–339.